



Article Informations
Corresponding Email:
sonnyxaviersetiawan@gmail.com

Received: 11/02/2025; Accepted:
22/02/2025; Published: 30/06/2025

DAMPAK RETALIASI IRAN KE ISRAEL TAHUN 2024 DI KAWASAN TIMUR TENGAH

Sonny Setiawan

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Tulisan ini mengkaji dinamika konflik di kawasan Timur Tengah, dengan fokus khusus pada retaliasi Iran terhadap Israel yang terjadi pada April 2024. Konfrontasi ini terjadi setelah serangan Israel terhadap konsulat Iran di Damaskus, yang memicu Iran untuk melakukan serangan balasan menggunakan rudal dan drone. Analisis menggunakan perspektif realisme, menjelaskan langkah Iran dalam menjaga kedaulatan dan memperkuat pengaruhnya di kawasan melalui konsolidasi jaringan proksinya, termasuk Hizbullah di Lebanon dan milisi Syiah di Irak dan Yaman. Penelitian ini juga mengungkap kompleksitas konflik yang diperburuk oleh intervensi asing, perbedaan etnis dan agama, serta ketidakpuasan sosial yang melatarbelakangi gelombang protes Arab Spring. Temuan menunjukkan bahwa retaliasi Iran tidak hanya berdampak pada hubungan bilateral dengan Israel, tetapi juga berimplikasi pada stabilitas regional yang lebih luas. Penelitian ini mengenali perlunya analisa lebih lanjut mengenai respons kebijakan negara-negara Timur Tengah yang terpengaruh oleh perubahan dinamika keamanan akibat tindakan Iran.

Kata kunci: Timur Tengah, retaliasi Iran, Israel, stabilitas regional, konflik.

Abstract

This paper examines the dynamics of conflict in the Middle East, with a specific focus on the retaliation of Iran against Israel that occurred in April 2024. This confrontation followed Israel's attack on the Iranian consulate in Damascus, prompting Iran to launch a retaliatory strike using missiles and drones. The analysis employs a realist perspective to explain Iran's actions in preserving its sovereignty and enhancing its influence in the region through the consolidation of its proxy networks, including Hezbollah in Lebanon and Shiite militias in Iraq and Yemen. This study also reveals the complexity of the conflict exacerbated by foreign interventions, ethnic and religious differences, and social discontent that underpinned the wave of protests during the Arab Spring. The findings indicate that Iran's retaliation impacts not only its bilateral relations with Israel but also has implications for broader regional stability. This research acknowledges the need for further analysis regarding the policy responses of

the Middle Eastern countries affected by the changing security dynamics resulting from Iran's actions.

Keywords: Middle East, Iran Retaliation, Israel, Regional Stability, Conflict.

PENDAHULUAN

Penyerangan Iran terhadap Israel pada tahun 2024 telah menimbulkan ketegangan geopolitik yang meningkat di Timur Tengah. Serangan balistik dan drone Iran terhadap wilayah Israel pada 13-14 April 2024 merupakan balasan atas penyerangan Israel terhadap Konsulat Jenderal Iran di Damaskus, Suriah pada 1 April 2024. Menurut laporan Kementerian Pertahanan Suriah menyatakan bahwa pesawat tempur milik Israel menyasar Konsulat Jenderal Iran yang berada di Distrik Mezzeh barat, Damaskus dari arah Dataran Tinggi Golan, penyerangan tersebut selain merusak bangunan gedung juga menewaskan 8 perwira dan 2 diantaranya merupakan Jenderal Korps Penjaga Revolusi Islam. Adanya penyerangan tersebut memicu Iran untuk melakukan penyerangan balik terhadap Israel, karena Konsulat Jenderal merupakan suatu wilayah kedaulatan ekstateritorial sebuah negara maka dengan demikian Iran menganggap penyerangan yang dilakukan oleh Israel telah menyerang wilayah kedaulatan negaranya.¹

Dalam pandangan realisme yang dikembangkan oleh Hans. J. Morgenthau retaliasi Iran dapat dipahami sebagai upaya untuk menjaga keamanan kedaulatan wilayahnya yang berada di Damaskus, Suriah. Iran yang menjadi salah satu aktor utama dikawasan, telah mengubah pola konfliknya dengan Israel, jika sebelumnya Iran menggunakan *proxy war*, maka pada 13-14 April 2024 Iran melakukan konfrontasi secara langsung. Dengan demikian, maka akan berdampak pada hubungan bilateral kedua negara.

Dinamika Timur Tengah semakin kompleks akibat serangan ini. Penutupan ruang udara oleh beberapa negara di kawasan sebelum serangan menunjukkan dampak langsung dari ketegangan antara Iran dan Israel terhadap stabilitas regional. Konflik ini juga memperburuk situasi keamanan

¹ BBC. "Iran Bersumpah Akan Serang Balik Israel Setelah Serangan Konsulat di Damaskus – Seberapa Besar Potensi Perang Antara Iran dan Israel?" *BBC News*, 2024. Diakses 14 September 2024, melalui: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cd1770v4rpko>

di kawasan tersebut, terutama dengan potensi eskalasi lebih lanjut dari pihak Israel yang telah mengancam akan melakukan balasan besar-besaran. Selain itu, keterlibatan kelompok-kelompok proksi Iran menambah dimensi baru pada konflik ini, memperluas dampaknya tidak hanya pada hubungan bilateral tetapi juga pada stabilitas regional.²

Secara global, retaliasi Iran terhadap Israel membawa dampak signifikan. Ketegangan antara negara-negara Barat dan Iran meningkat tajam, terutama karena keterlibatan Amerika Serikat, Inggris, Prancis, dan Yordania dalam upaya mencegah serangan tersebut. Konflik ini juga berpotensi mengganggu pasar energi global mengingat posisi strategis Iran sebagai salah satu produsen minyak utama dunia. Lonjakan harga minyak dan ketidakpastian pasokan energi menjadi risiko nyata jika konflik terus berlanjut. Setelah serangan tersebut, harga minyak mentah Brent melonjak sekitar 3 persen, mencapai \$73,56 per barel, sementara *West Texas Intermediate* (WTI) juga mengalami kenaikan sebesar 2,4 persen menjadi \$69,83 per barel. Kenaikan ini dipicu oleh ketakutan bahwa serangan balasan Israel terhadap Iran dapat menyasar fasilitas produksi minyak Iran, yang berpotensi mengganggu pasokan minyak global. Pada 19 April 2024, harga minyak Brent bahkan hampir mencapai \$90 per barel, dengan analisis pasar memperkirakan bahwa jika ketegangan berlanjut, harga bisa menembus angka \$100 per barel.³ Kenaikan harga ini tidak hanya berdampak pada pasar energi tetapi juga pada ekonomi global secara keseluruhan, terutama bagi negara-negara yang bergantung pada impor energi.

Dalam konteks geopolitik yang semakin kompleks, agresi militer Iran terhadap Israel pada tahun 2024 telah menandai babak baru dalam konflik yang telah berlangsung lama antara kedua negara. Serangan yang diluncurkan oleh Iran pada 13-14 April 2024, dengan lebih dari 300 rudal sebagai respon terhadap serangan Israel sebelumnya, menunjukkan eskalasi yang meningkat signifikan dalam ketegangan di kawasan Timur Tengah. Agresi ini tidak hanya menambah dinamika konflik bilateral, tetapi juga

² Shaikh, Shaan. "The Iran-Israel Air Conflict, On Week In. CSIS 2024. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://www.csis.org/analysis/iran-israel-air-conflict-one-week>

³ Tempo.co. "Harga Minyak Dunia Naik US\$ 73,56 per Barel Imbas Serangan Rudal Iran ke Israel."

memiliki implikasi yang luas bagi stabilitas regional. Untuk menganalisa dampak yang ditimbulkan dari retaliasi ini, penelitian ini akan mencoba menggunakan *regional security complex theory* untuk memahami dampak tersebut. Dalam RSCT, peneliti akan membagi menjadi 4 dampak yakni dampak bagi keamanan militer, keamanan ekonomi, keamanan social dan keamanan politik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak agresi militer Iran ke Israel pada tahun 2024 di kawasan Timur Tengah. Lalu yang menjadi pertanyaan dalam artikel ini adalah bagaimana dampak retaliasi Iran ke Israel tahun 2024 di Kawasan Timur Tengah?

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan jenis pendekatan penelitian dengan setting tertentu yang ada dalam kehidupan nyata dengan maksud untuk menginvestigasi dan memahami suatu fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif ini berlandaskan kepada filsafat *post-positivisme* karena digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.⁴ Menurut Creswell metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna masalah sosial atau kemanusiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data primer dan sekunder yang bersifat deskriptif dan eksplanatif. Salah satunya adalah dengan cara wawancara, observasi dan analisis dokumen yang tersedia.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian metode deskriptif analitis. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi, dalam hal ini, retaliasi Iran dan dampaknya di kawasan Timur Tengah. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengumpulan data kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai situasi yang terjadi. Tujuan dari tipe penelitian ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dan menggali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁴ Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): 33-54. Diakses 14 November 2024, melalui: <file:///C:/Users/hp/Downloads/38075-110174-1-PB.pdf>

⁵ Ibid

Kawasan Timur Tengah

No	Negara	Ibu Kota
1	Bahrain	Manama
2	Siprus	Nicosia
3	Mesir	Kairo
4	Iran	Teheran
5	Irak	Baghdad
6	Arab Saudi	Riyadh
7	Uni Emirat Arab	Abu Dhabi
8	Lebanon	Beirut
9	Yordania	Amman
10	Palestina	Yerusalem/Ramallah
11	Yaman	Sana'a
12	Turki	Ankara
13	Qatar	Doha
14	Suriah	Damaskus
15	Kuwait	Kuwait City
16	Oman	Muscat
17	Israel	Tel Aviv

(Tabel 2. 1. Daftar Negara Timur Tengah)

Timur Tengah adalah istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada wilayah yang mencakup negara-negara di sekitar Laut Mediterania, serta negara-negara di bagian barat Asia dan utara Afrika. Namun, istilah ini memiliki konotasi politik dan budaya yang kompleks, dan definisinya dapat bervariasi tergantung pada konteks. Secara geografis, Timur Tengah mencakup negara-negara seperti Mesir, Arab Saudi, Iran, Irak, Turki, dan lainnya. Namun, ada juga yang merujuk pada wilayah ini sebagai "Asia Barat"

atau "Afrika Utara".⁶ Berikut merupakan negara-negara yang berada dikawasan Timur Tengah berdasarkan geografisnya.

Secara historis, Timur Tengah dikenal sebagai tempat lahirnya beberapa peradaban kuno yang berpengaruh dalam perkembangan manusia, termasuk Mesopotamia dan Mesir Kuno. Peradaban-peradaban ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam agama, dengan munculnya agama-agama besar seperti Islam, Kristen, dan Yahudi. Namun, meskipun memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang mendalam, Timur Tengah juga dikenal sebagai salah satu kawasan paling bergejolak di dunia. Sejak abad ke-20, konflik-konflik berskala besar telah mewarnai sejarah kawasan ini, dimulai dengan pembentukan negara Israel pada tahun 1948 yang memicu perang Arab-Israel pertama. Ketegangan antara negara-negara Arab dan Israel terus berlanjut hingga saat ini, menciptakan ketidakstabilan yang berkepanjangan. Selain itu, perang saudara di Suriah dan Yaman serta berbagai konflik sektarian antara Sunni dan Syiah menambah lapisan kompleksitas dalam dinamika politik kawasan ini.

Timur Tengah, yang terdiri dari paling sedikit 15 negara yang telah ada maupun terbentuk pasca perang dunia II, masih belum berada dalam kondisi yang stabil secara politik dan keamanannya. Sedikitnya ada 6 negara di kawasan tersebut yang dilanda konflik domestik berdimensi internasional seperti, Palestina, Yaman, Afghanistan, Irak, Suriah, Libya dan Turki dengan minoritas penduduk Kurdinya, yang terdapat di wilayah Irak dan Suriah. Di luar negara-negara tersebut, masih ada konflik antar negara-negara seperti Iran dengan Israel, Iran dengan Arab Saudi serta keterlibatan aktor *extra-regional* seperti Amerika Serikat di Timur Tengah.⁷

Faktor-faktor penyebab konflik di Timur Tengah sangat beragam, intervensi asing oleh kekuatan besar seperti Amerika Serikat dan Rusia sering kali memperburuk situasi. Ekonomi yang bergantung pada sumber daya alam seperti minyak juga menjadi sumber ketegangan dan perebutan kekuasaan.

⁶ Payind, Alam, and Melinda McClimans. *Keys to Understanding the Middle East*. 2023.

⁷ Nainggolan, Poltak Partogi. *Konflik Internal dan Kompleksitas Proxy War di Timur Tengah*. Buku Obor 2020.

Dalam konteks sosial, perbedaan etnis dan agama sering kali dijadikan sebagai alat untuk memperkuat identitas kelompok tertentu sekaligus menimbulkan diskriminasi terhadap kelompok lain.

Salah satu peristiwa yang terjadi di Timur Tengah dan merubah geopolitik kawasan tersebut adalah *Arab Spring*, Arab Spring adalah gelombang protes dan revolusi yang melanda negara-negara Arab di Timur Tengah dan Afrika Utara pada akhir 2010 hingga awal 2011. Gerakan ini dipicu oleh ketidakpuasan masyarakat terhadap rezim otoriter, korupsi, dan kondisi ekonomi yang buruk. Peristiwa ini diawali di Tunisia dengan aksi Mohamed Bouazizi, seorang pedagang kecil yang membakar dirinya sebagai bentuk protes terhadap perlakuan aparat pemerintah. Aksi ini memicu demonstrasi besar-besaran yang akhirnya menggulingkan Presiden Zine El Abidine Ben Ali pada Januari 2011. Gelombang protes kemudian menyebar ke negara-negara lain seperti Mesir, Libya, Yaman, Bahrain, dan Suriah. Di Mesir, demonstrasi besar di Tahrir Square berhasil memaksa Presiden Hosni Mubarak mundur setelah 30 tahun berkuasa. Di Libya, Moammar Khadafy digulingkan melalui intervensi militer internasional, sementara di Suriah, protes damai berubah menjadi perang saudara yang berkepanjangan.⁸

Arab Spring dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketidakpuasan ekonomi akibat tingginya angka pengangguran dan inflasi, pemerintahan otoriter yang mengekang kebebasan politik, serta peran media sosial dalam mengorganisir protes dan menyebarkan informasi. Namun, hasil dari gerakan ini sangat bervariasi. Tunisia dianggap sebagai satu-satunya negara yang berhasil melakukan transisi menuju demokrasi secara relatif damai. Sebaliknya, negara-negara lain seperti Suriah dan Yaman terjebak dalam konflik bersenjata yang berkepanjangan dan krisis kemanusiaan. Arab Spring juga memperlihatkan bagaimana dinamika lokal dan internasional dapat memengaruhi hasil dari gerakan sosial semacam ini. Meskipun gerakan ini mencerminkan harapan akan demokrasi dan keadilan, banyak negara di

⁸ Gause Iii, F. Gregory. "Why Middle East studies missed the Arab Spring: The myth of authoritarian stability." *Foreign affairs* (2011): 81-90. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://www.jstor.org/stable/23039608>

kawasan Timur Tengah justru kembali jatuh ke dalam kekacauan atau pemerintahan otoriter baru.⁹

Kawasan ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama minyak dan gas, yang telah menjadi tulang punggung ekonomi negara-negara di wilayah ini. Kawasan ini menyimpan lebih dari 50% cadangan minyak dunia dan sekitar 32% cadangan gas alam global, menjadikannya sebagai pusat penting dalam pasar energi internasional.¹⁰ Selain itu, kawasan ini juga memiliki sumber daya mineral lainnya, seperti fosfat dan logam berharga, yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal dan regional. Kekayaan alam ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi bagi negara-negara penghasil, tetapi juga menarik perhatian global yang sering kali berujung pada konflik dan ketegangan geopolitik. Namun, pemanfaatan sumber daya ini sering kali tidak merata, dan terdapat perbedaan signifikan dalam pembangunan ekonomi antara negara-negara kaya minyak, seperti Arab Saudi dan Uni Emirat Arab, dengan negara-negara yang kurang memiliki sumber daya, seperti Yaman atau Palestina.¹¹

Jalur perdagangan di Timur Tengah telah ada sejak ribuan tahun lalu dan terus berkembang seiring dengan perubahan dinamika ekonomi global. Jalur Sutra yang terkenal menghubungkan Asia Timur dengan Eropa melalui Timur Tengah, memungkinkan pertukaran barang seperti rempah-rempah, tekstil, dan logam berharga. Kota-kota seperti Baghdad, Damaskus, dan Kairo berfungsi sebagai pusat perdagangan yang vital pada masa lalu.¹² Saat ini, inisiatif modern seperti *India-Middle East-Europe Economic Corridor* (IMEC) dirancang untuk memperkuat jaringan perdagangan di kawasan ini dengan meningkatkan infrastruktur transportasi dan logistik.¹³ Proyek-proyek ini bertujuan untuk memfasilitasi arus barang antara negara-negara Teluk dan Eropa, serta mengurangi ketergantungan pada jalur tradisional seperti Terusan Suez. Dengan demikian, kekayaan alam yang melimpah dan

⁹ *ibid*

¹⁰ PBS NewsHour, *Middle East Oil Reserves and Global Energy Markets*, 2023.

¹¹ Halliday, Fred. *The Middle East in International Relations: Power, Politics and Ideology*. Cambridge Press, 2005. Diakses 13 Januari 2025

¹² Fahmi Lukman & Rachmini, *Sejarah Jalur Sutra: Perdagangan Global di Timur Tengah*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2022.

¹³ Control Risks, *Economic Corridors in the Middle East: Opportunities and Challenges*, 2025.

jalur perdagangan strategis menjadikan Timur Tengah sebagai kawasan yang sangat penting dalam perekonomian global saat ini. Dengan segala kompleksitasnya yang ada, Timur Tengah tetap menjadi kawasan yang sangat penting dalam geopolitik global. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah dan posisi strategisnya menjadikan kawasan ini selalu menjadi perhatian dunia internasional.

Hubungan Iran - Israel

Konflik yang terjadi di Timur Tengah salah satunya adalah konflik Iran dengan Israel, hubungan kedua negara ini sangat dinamis. Sejak awal berdirinya negara Israel pada tahun 1948, Iran, di bawah pemerintahan Mohammad Reza Shah Pahlavi, merupakan salah satu negara Muslim pertama yang mengakui kedaulatan Israel, bahkan menjalin kerjasama di berbagai bidang, termasuk ekonomi dan militer. Namun, perubahan signifikan terjadi setelah Revolusi Iran pada tahun 1979, yang mengakibatkan pemutusan hubungan diplomatik dan komersial antara kedua negara. Pemerintahan baru Iran yang dipimpin oleh Ayatollah Khomeini tidak hanya menolak legitimasi Israel, tetapi juga mengadopsi sikap anti-Israel yang agresif sebagai bagian dari ideologi politiknya. Khomeini menggambarkan Israel sebagai "rezim Zionis" yang harus dilawan demi kepentingan Palestina, sehingga Iran berusaha menunjukkan kepemimpinannya di dunia Islam dengan mendukung kelompok-kelompok bersenjata seperti Hizbullah dan Hamas.¹⁴

Sejak saat itu, hubungan antara Iran dan Israel semakin memburuk, ditandai dengan serangkaian konflik dan ketegangan yang terus berlanjut hingga saat ini. Salah satu faktor utama yang memperburuk hubungan ini adalah program nuklir Iran, yang dianggap sebagai ancaman eksistensial oleh Israel. Meskipun Iran menyatakan bahwa program nuklirnya bertujuan damai, Israel tetap skeptis dan khawatir akan potensi pengembangan senjata nuklir oleh Iran. Sejak awal, Israel telah menyatakan bahwa keberadaan Iran sebagai negara dengan kemampuan nuklir akan mengubah keseimbangan

¹⁴ Parsi, Trita. *Treacherous Alliance: The Secret Dealings of Israel, Iran, and the United States*. Yale University Press, 2007.

kekuatan di Timur Tengah dan meningkatkan risiko proliferasi senjata nuklir di kawasan tersebut. Dalam konteks ini, pemerintah Israel, di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu, telah mengadopsi pendekatan yang mencakup kombinasi dari tindakan militer langsung dan upaya diplomatik untuk menghentikan kemajuan program nuklir Iran.¹⁵

Sejak Revolusi Islam pada tahun 1979, Iran telah membangun jaringan aliansi dengan berbagai kelompok militan yang dikenal sebagai "*Axis of Resistance*," yang mencakup Hezbollah di Lebanon, Hamas di Gaza, dan milisi Syiah di Irak serta Houthi di Yaman. Strategi ini memungkinkan Iran untuk menghindari konfrontasi langsung dengan Israel, sambil tetap dapat mendukung dan memfasilitasi serangan terhadap negara tersebut melalui perwakilan yang lebih kecil dan lebih terlatih. Dengan cara ini, Iran dapat mempertahankan "*plausible deniability*," sehingga mengurangi risiko balasan langsung terhadap Teheran.¹⁶ Iran memberikan dukungan finansial, pelatihan militer, dan persenjataan kepada kelompok-kelompok ini, yang beroperasi sebagai proksi untuk menyerang kepentingan Israel. Misalnya, Hezbollah telah terlibat dalam berbagai konflik dengan Israel, termasuk Perang Lebanon pada tahun 2006, di mana kelompok ini berhasil meluncurkan serangan roket ke wilayah Israel. Selain itu, Iran juga mendukung Hamas dalam serangan-serangan terhadap Israel, termasuk serangan roket yang sering terjadi dari Gaza. Seiring dengan meningkatnya ketegangan antara Iran dan Israel, kebijakan proxy war ini telah mengalami evolusi. Pada tahun 2024, setelah serangan udara Israel yang menargetkan konsulat Iran di Damaskus, Iran merespons dengan meluncurkan serangan langsung menggunakan drone dan rudal ke wilayah Israel. Ini menandai pergeseran dari strategi dukungan tidak langsung menjadi keterlibatan langsung dalam konflik.¹⁷

¹⁵ Davenport, Kelsey. "Under U.S. Pressure, Israel Avoids Iran Nuclear Targets." *Arms Control Today*, November 2024. Diakses 13 Januari 2025, melalui: <https://www.armscontrol.org/act/2024-11/news/under-us-pressure-israel-avoids-iran-nuclear-targets>

¹⁶ Ahram, Ariel. "Diplomacy needed to deescalate war between Israel and Iran's proxies." *Virginia Tech*, 8 Oktober 2024. Diakses 13 Januari 2025, melalui: <https://news.vt.edu/articles/2024/10/Israel-Iran-proxy-wars-expert.html>

¹⁷ Davar, Faramarz. "How Did Iran Move from Proxy Tactics to Direct Conflict with Israel?" *IranWire*, 2024. Diakses 13 Januari 2025, melalui: <https://iranwire.com/en/politics/134753-how-did-iran-move-from-proxy-tactics-to-direct-conflict-with-israel/>

Retaliasi Iran ke Israel Tahun 2024

Serangan udara Israel terhadap Konsulat Jenderal Iran di Damaskus pada 1 April 2024 menandai eskalasi ketegangan yang signifikan antara kedua negara. Serangan tersebut menghancurkan bangunan konsulat, menewaskan 16 orang, termasuk dua jenderal senior dari Korps Garda Revolusi Islam Iran (IRGC), Brigadir Jenderal Mohammad Reza Zahedi dan Brigadir Jenderal Mohammad Hadi Haji Rahimi. Selain itu, tujuh perwira IRGC lainnya dan dua warga sipil turut menjadi korban tewas dalam serangan ini.¹⁸

Serangan tersebut terjadi di tengah meningkatnya konflik proksi antara Iran dengan Israel di Suriah, yang telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir. Israel secara konsisten melakukan penyerangan udara yang menargetkan tempat atau wilayah yang berkaitan dengan Iran di Suriah, dengan tujuan untuk mengurangi pengaruh Iran di Suriah. Dalam penyerangan yang dilakukan pada 1 April 2024 ini, Israel meluncurkan rudal ke gerung konsulat yang berada di Distrik Mazzeh, Damaskus, meskipun beberapa rudal berhasil dijatuhkan oleh pertahanan udara Suriah. Menteri Luar negeri Suriah, Faisal Mekdad mengecam serangan tersebut dan menyebut jika itu merupakan tindakan teroris keji yang melanggar hukum internasional.¹⁹

Sebagai tanggapan atas serangan Israel terhadap Konsulat Jenderal Iran di Damaskus pada 1 April 2024, Pemimpin Tertinggi Iran, Ayatollah Ali Khamenei, mengutuk tindakan tersebut sebagai "kejahatan perang" dan bersumpah untuk membalasnya. Pada 13 April 2024, Iran meluncurkan serangan balasan yang signifikan menggunakan rudal balistik dan drone tempur yang diarahkan ke berbagai target strategis di Israel. Serangan ini dilakukan oleh Korps Garda Revolusi Islam (IRGC).

Serangan ini dilakukan dengan peluncuran lebih dari 350 rudal dan drone dari berbagai lokasi, termasuk wilayah Iran, Irak, dan Suriah. Target utama

¹⁸ Haid, Haid. "The Strike on Iran's Consulate in Syria could be the spark that ignites the Middle East." *Chatam House*, 2024. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://www.chathamhouse.org/2024/04/strike-irans-consulate-syria-could-be-spark-ignites-middle-east>

¹⁹ *ibid*

serangan ini adalah instalasi militer Israel, pusat komunikasi, dan infrastruktur strategis lainnya. Meskipun sistem pertahanan udara Israel, seperti *Iron Dome* dan *David's Sling*, berhasil mencegat sebagian besar proyektil, beberapa serangan dilaporkan menyebabkan kerusakan di wilayah perbatasan utara Israel, di bandara Isfahan . Serangan ini memicu evakuasi besar-besaran warga sipil di beberapa kota dekat perbatasan Lebanon dan Gaza.²⁰

Serangan ini juga melibatkan dukungan dari kelompok-kelompok milisi proksi Iran di kawasan, seperti Hizbullah di Lebanon dan kelompok milisi di Suriah serta Irak. Kelompok-kelompok ini meluncurkan serangan tambahan berupa roket dan drone dari wilayah mereka masing-masing, menciptakan tekanan *multifront* terhadap Israel. Iran menyebut operasi ini sebagai "Operasi Janji Sejati" untuk menunjukkan solidaritas dengan rakyat Palestina dan membalas apa yang mereka sebut sebagai "agresi Zionis."²¹

Serangan ini merupakan serangan terbesar yang dilakukan oleh Iran dalam sejarah konfliknya, dalam serangan ini besar ini Iran menargetkan beberapa pangkalan militer dan pangkalan angkatan udara Navatim di sebelah timur Beersheba, yang menurut komandan Korps Garda Revolusi Iran (IRGC) Jenderal Hossei Salami merupakan pangkalan tempat lepas landas pesawat yang menewaskan Jenderal Zahedei dan perwira lainnya di Damaskus. Target lainnya adalah Pangkalan Angkatan Udara ramon dan pangkalan Korps Intelejen di Gunung Hermon. Dalam serangan ini, Iran menggunakan berbagai jenis rudal dan drone dengan jenis sebagai berikut; Ghader, Imad dan Khaibar Shekan. Ghader merupakan rudal terancangh diantara rudal Shahab 3 dengan jangkauan 2000 km.²²

Menurut analisa I Nyoman Sudira, Pakar Kajian Resolusi Konflik dari Universitas Katholik Parahiyangan menyatakan bahwa selain untuk melakukan balasan atas apa yang dilakukan oleh Israel di Damasku pada 1 April 2024, Iran memiliki niat lain dalam aksi balasannya tersebut. Pertama

²⁰ BBC. "Israel 'serang balik' Iran – Citra satelit ungkap kerusakan di pangkalan udara Isfahan." *BBC News Indonesia*. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c1rv0vvnjpro>

²¹ Rubin, Uzi. "Operation 'True Promise': Iran's Missile Attack on Israel." *Besa Center Bar-Ilan University*, 2024. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://besacenter.org/operation-true-promise-irans-missile-attack-on-israel/>

²² Ibid

adalah menegakan nilai-nilai Islam Syiah dan menghilangkan segala bentuk westernisasi. Dengan demikian, Iran memandang bahwa tujuan revolusinya telah dinodai oleh segala tindakan bentuk tindakan yang dilakukan oleh Israel, termasuk serangan yang menargetkan konsulat Iran di Damaskus. Kedua, *proxy war* yang terjadi antara Iran dengan Israel di beberapa wilayah, khususnya di Gaza. Hamas yang merupakan musuh Israel, disokong penuh oleh Iran dan hal tersebut membuat Israel tidak suka dengan dukungan yang diberikan oleh Iran kepada Hamas. Meskipun konflik antara kedua negara telah berlangsung secara lama, namun dalam konfliknya mengalami pasang surut. Eskalasi dari buruknya hubungan keduanya mulai nampak dimana Isael memberikan reaksi dengan melakukan serangkaian pembunuhan dan penculikan terhadap orang-orang penting Iran seperti Mohzen Fakhrizadeh (ahli nuklir) 2021, dan membunuh Kolonel Sayad Khodayee (Komandan Garda Revolusi) 2022. Eskalasi semakin menguat pada saat terjadinya serangan konsulat Iran oleh Israel yang dibalas dengan gempuran rudal Iran ke Tel Aviv.²³

Dampak Retaliasi Iran ke Israel Tahun 2024 Di Kawasan Timur Tengah

Keamanan pada level regional merujuk pada dinamika interaksi antara negara-negara dalam suatu kawasan geografis yang memengaruhi stabilitas dan keamanan kolektif di antara mereka. Di level ini, pola-pola ketidakamanan, konflik, dan kerjasama sering kali ditentukan oleh faktor-faktor historis, budaya, ekonomi, dan politik yang spesifik untuk masing-masing wilayah. Keamanan regional mencakup berbagai isu, termasuk konflik bersenjata, terorisme, perdagangan senjata, serta tantangan non-tradisional seperti migrasi, perubahan iklim, dan pandemi.²⁴

Keamanan regional juga berhubungan dengan identitas kolektif dan pemahaman tentang ancaman bersama. Di banyak kasus, negara-negara dalam suatu kawasan dapat membentuk persepsi bersama tentang ancaman

²³ Sudira, I Nyoman. "Serangan Iran Ke Israel: Membaranya Perang Dan Redupnya Perdamaian Timur Tengah." *PACIS*, 2024. diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://pacis.unpar.ac.id/serangan-iran-ke-israel-membaranya-perang-dan-redupnya-perdamaian-timur-tengah/>

²⁴ Buzan, Barry, and Ole Wæver. *Regions and Powers: The Structure of International Security*. Cambridge University Press, 2003. Cambridge Books Online, www.cambridge.org/97805215415

yang ditimbulkan oleh aktor eksternal atau internal yang dianggap dapat merusak stabilitas mereka. Proses ini sering mencakup *securitization*, di mana isu tertentu diidentifikasi dan dipersepsikan sebagai ancaman eksistensial terhadap nilai-nilai dan kepentingan bersama, sehingga mendorong tindakan kolektif untuk mengatasi ancaman tersebut.²⁵ Berdasarkan pada konsep tersebut, penelitian akan membahas bagaimana dampak retaliasi Iran ke Israel dapat di kawasan Timur Tengah.

Konflik yang terjadi antara Iran dengan Israel ini telah mencapai puncaknya pada 13 April 2024 ketika Iran meluncurkan serangan balasan dengan eskalasi yang besar. Dengan adanya retaliasi ini, mengubah pola konflik yang dilakukan Iran ke Israel. Iran menjadi salah satu negara yang menggunakan *proxy war* dalam memerangi Israel, Iran secara aktif memberikan dukungan militer dan finansial kepada kelompok-kelompok yang menentang Israel seperti, Hizbullah di Lebanon dan Hamas di Gaza. Dengan adanya dukungan tersebut meningkatkan rivalitas kedua negara. Dalam dukungannya Iran memberikan pasokan senjata, pelatihan militer dan bantuan keuangan guna memperkuat kemampuan tempur para kelompok bersenjata tersebut dalam melawan Israel.

Selain mendukung kedua kelompok tersebut, Iran juga mendukung tentara pendukung rezim Bashar Al-Assad di Suriah. Israel dan Amerika Serikat tidak menghendaki merdekanya negara Suriah karena dianggap akan merusak pengaruhnya di Timur Tengah, disisi lain Iran sebagai sekutu Suriah memberikan dukungan secara penuh bahkan perang tersebut *designed* oleh seorang Jenderal dari Iran. Mayor Jenderal Qassem Soleimani adalah seorang perwira militer terkemuka Iran yang dikenal sebagai sosok berpengaruh di balik ambisi besar Iran di Timur Tengah, serta menjabat sebagai menteri luar negeri secara *de facto* negara tersebut. Sebagai komandan Pasukan Quds yang elit, ia mengawasi operasi-operasi rahasia yang melibatkan jaringan milisi proksi di berbagai wilayah. Soleimani juga memiliki pengaruh politik yang besar di Iran dan dianggap sebagai orang kedua paling berkuasa setelah Pemimpin Tertinggi Iran. Ia dipandang sebagai arsitek dalam konflik yang

²⁵ Ibid

melibatkan Presiden Bashar al-Assad di Suriah.²⁶ Dengan adanya hal tersebut, maka berimplikasi pada hubungan Iran dan Israel yang semakin menegang.

Peran Iran dalam kelompok Hizbullah ini sangat besar, Iran tidak hanya memberikan dukungan finansial dan militer namun juga menjadi sumber ideologis yang kuat bagi anggota Hizbullah. Hizbullah yang awalnya dibentuk sebagai respon terhadap invasi Israel, telah berkembang menjadi kelompok militan yang berbahaya dan mandiri. Secara ideologis Hizbullah terikat dengan Iran terutama dalam konsep *Velayat-e Faqih*, yang menekankan pentingnya kepemimpinan ulama dalam pemerintahan Islam. Sebagai kelompok yang menentang negara Israel, Iran menjadikan Hizbullah sebagai alat untuk menentang dominasi Israel di kawasan Timur Tengah. Dalam hal ini, Hizbullah tidak hanya berperang melawan Israel, tetapi juga berperan dalam menciptakan ketidakstabilan di wilayah tersebut, maka dengan demikian keberadaan Hizbullah ini menguntungkan posisi Iran sebagai kekuatan di wilayah Timur tengah.²⁷ Kemudian pada tahun 2006 perang terjadi antara Israel dengan Hizbullah di Lebanon Selatan dan perang tersebut dimenangkan oleh Hizbullah. Kemenangan Hizbullah tersebut dikarenakan sokongan dana, strategi serta kebutuhan perang lainnya yang didukung oleh Iran, sehingga hal ini mengakibatkan kemarahan Israel terhadap Iran. Kemudian Israel yang merasa dipermalukan karena kalah, meningkatkan kekuatan militernya secara masif.

Di Palestina, Iran secara terbuka menyatakan dukungannya terhadap kelompok militan Hamas yang secara ideologis dan historisnya organisasi ini merupakan musuh utama Israel dalam konflik Israel dan Palestina. Dukungan Iran terhadap Hamas ini mencakup dukungan militer, keuangan, pelatihan dan penyediaan senjata. Dukungan tersebut memperkuat posisi Hamas dalam melakukan perlawanan terhadap Israel dalam konflik tersebut. Selain itu, Iran juga membantu Hamas dalam mengembangkan teknologi

²⁶ Doucet, Lyse. "Qasem Soleimani: US Kills Top Iranian General in Baghdad Air Strike." *BBC News*, 3 Jan. 2020. Diakses 06 November 2024 melalui: <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-50979463>

²⁷ Al-Aloosy, Massaab. "Insurgency, Proxy, and Dependence: How Hezbollah's Ideology Prevails Over its Interest in its Relationship with Iran." *International Journal* 78.1-2 (2023): 24-40. Diakses 09 September 2024, melalui: <https://doi.org/10.1177/00207020231175679>

militer, seperti produksi rudal dan perangkat peledak, sehingga meningkatkan efektivitas serangan mereka terhadap Israel. Koordinasi strategis antara Iran dan Hamas juga terjadi, dimana kedua pihak berbagi intelijen dan pengalaman dalam menghadapi Israel. Dukungan ideologis Iran juga memperkuat legitimasi Hamas di mata pendukungnya dan masyarakat Arab secara umum.²⁸

Israel memandang dukungan Iran terhadap Hamas sebagai ancaman langsung, sehingga mendorong Israel untuk melancarkan serangan terhadap posisi-posisi Hamas di Gaza dan infrastruktur yang telah dibangun oleh Iran. Adanya hubungan erat antara Iran dengan Hamas ini menjadikan konflik antara Israel dan Hamas sebagai bagian dari perang proksi antara Israel dan Iran. Dengan demikian, Hamas digunakan sebagai alat bagi Iran untuk menantang dominasi Israel di kawasan, yang berujung pada konflik berkepanjangan. Dukungan Iran terhadap Hamas juga berkontribusi pada pembentukan aliansi dengan kelompok-kelompok lain yang menentang Israel. Keberadaan Hamas dan Hizbullah tersebut semakin memperkuat posisi Iran dan memperumit dinamika konflik di Timur Tengah.²⁹

Retaliasi Iran terhadap Israel pada tahun 2024 menandai perubahan signifikan dalam pola konflik yang telah berlangsung lama antara kedua negara, yang merupakan aktor utama di kawasan Timur Tengah. Serangan langsung yang dilakukan oleh Iran, yang sebelumnya lebih sering menggunakan proksi seperti Hezbollah dan Hamas, menunjukkan transisi dari konflik yang lebih tersembunyi menjadi konfrontasi terbuka yang dapat mengubah dinamika geopolitik di kawasan ini. Berdasarkan pada konsep *regional security complex* retaliasi Iran ke Israel dapat dianggap sebagai proses *securitization* dimana Iran dan Israel menganggap sebagai ancaman eksistensial yang membutuhkan respon strategis.

Kedua negara ini mempunyai pengaruh besar dalam menentukan arah kebijakan dan stabilitas regional, dampak dari retaliasi ini tidak hanya

²⁸ Levitt, Matthew. *The Hamas-Iran Relationship*. *The Washington Institute*, 2023. Diakses 06 November 2024, melalui: <https://jstribune.com/levitt-the-hamas-iran-relationship/>

²⁹ Khosravi, Sina. "Iran's Support for Hamas and the Risk of Multi-Front Escalation." *War on the Rocks*, 16 Oct. 2023. Diakses 06 November 2024, melalui: <https://warontherocks.com/2023/10/irans-support-for-hamas-and-the-risk-of-multi-front-escalation/>

terbatas pada hubungan bilateral mereka, tetapi juga berpotensi memicu ketegangan yang lebih luas di Timur Tengah. Untuk mengetahui dampak tersebut, akan coba dijelaskan menggunakan *Regional Security Complex Theory* yang dikembangkan oleh Barry Buzan dan Ole Weaver. Konsep ini menekankan bahwa keamanan di suatu kawasan tidak dapat dipisahkan dari interaksi antara negara-negara dalam kawasan tersebut, di mana masalah keamanan satu negara sering kali berhubungan erat dengan negara lain. Dalam konteks Timur Tengah, baik Iran maupun Israel merupakan aktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap dinamika keamanan regional. Ketegangan yang meningkat antara kedua negara ini menciptakan perubahan pola konflik yang signifikan, di mana retaliasi Iran tidak hanya menjadi respons terhadap agresi Israel, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam hubungan keamanan di antara negara-negara lain di kawasan. Dampak retaliasi Iran ke Israel tahun 2024 di kawasan Timur Tengah akan dijelaskan menggunakan empat dimensi *Regional Security Complex Theory* yang dikembangkan oleh Barry Buzan dan Ole Weaver.

1.1 Militer

Retaliasi Iran terhadap Israel pada tahun 2024 menjadi titik fokus dalam penelitian ini, di mana dampak dari tindakan tersebut tidak hanya akan dirasakan oleh kedua negara, tetapi juga akan mempengaruhi negara-negara tetangga dan aktor eksternal yang memiliki kepentingan di kawasan. Dalam kerangka *Regional Security Complex*, retaliasi ini dapat dilihat sebagai bagian dari interaksi yang lebih luas antara negara-negara di Timur Tengah yang sering kali ditandai dengan ketegangan, konflik bersenjata, dan aliansi strategis. Dalam pandangan Barry Buzan Keamanan militer melibatkan interaksi antara kemampuan menyerang dan bertahan suatu negara, serta bagaimana negara itu melihat maksud negara lain.³⁰

Yordania merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Timur Tengah, negara ini berada diantara Iran dengan Israel. Meskipun Yordania

³⁰ Buzan, Barry. "Pola Baru Keamanan Global di Abad ke-21." *International Affairs (Royal Institute of International Affairs 1944-)*, vol. 67, no. 3, Juli 1991, hlm. 431-451. JSTOR, <http://www.jstor.org/stable/2621945>. Diakses 6 Februari 2025.

tidak berbatasan langsung dengan negara Iran, namun Yordania berbatasan langsung dengan Israel sepanjang 238 km.



Gambar 1. 1

Sumber: BBC (<https://images.app.goo.gl/hhKnQr zr43h9ZD8X9>)

Iran yang berada jauh dengan Israel, dalam peluncuran rudal dan dronanya melewati wilayah beberapa negara dan salah satunya adalah negara Yordania. Secara geografis, Iran memang tidak berbatasan langsung dengan Israel dan ketika melakukan peluncuran rudal akan melewati wilayah udara negara lain, begitupun dengan retaliasi ini. Yerusalem yang menjadi target penyerangan, berada 60 km dari Ibu Kota Amman di Yordania. Dalam merespon serangan ini, Yordania yang merasa terancam karena rudal dan drone Iran yang melewati wilayah udaranya melakukan pencegahan dan menembak jatuh drone Iran. Militer Yordania menyampaikan ketika terjadi penyerangan, mereka dalam keadaan siaga tinggi dan sistem radar memantau setiap aktivitas drone yang datang dari arah Irak dan Suriah, hal tersebut karena mengancam kedaulatan wilayah udaranya.³¹ Sikap Yordania ini dilakukan untuk melindungi wilayah kedaulatannya dari Rudal dan Drone yang melewati wilayah udaranya.

Bahkan Yordania pada malam penyerangan telah menutup wilayah udaranya untuk semua pesawat yang datang, berangkat dan transit.

³¹ Suleiman Al-Khalidi. "Jordan Airforce Shoots Down Iranian Drones Flying Over to Israel." *Reuters*, 2024. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://www.reuters.com/world/middle-east/jordans-air-defence-ready-shoot-down-any-iranian-aircraft-that-violate-its-2024-04-13/>

Penutupan ini merupakan tindakan pencegahan jika terjadi serangan Iran di perbatasannya. Juru bicara Pemerintah Yordania, Muhammad Mubaideen menyatakan jika militernya mengambil keputusan untuk menutup wilayah udaranya untuk alasan kehati-hatian sebagai akibat dari situasi keamanan di kawasan yang tengah memanas.³² Selain berbatasan langsung dengan Israel, Yordania juga berbatasan dengan Suriah dan Irak, dimana kedua negara itu merupakan tempat milisi proksi Iran berada. Kekhawatiran Yordania ini selain dipicu karena ini merupakan serangan konfrontasi Iran pertama dan masif, mengingat pada bulan Januari 2024 tiga anggota pasukan Amerika Serikat tewas dan puluhan lainnya terluka karena serangan drone yang dilakukan oleh milisi proksi Iran di Timur Laur Yordania, dekat perbatasan Suriah.

Tindakan yang diambil oleh Yordania ini disalah artikan oleh Iran, IRGC menyatakan bahwa Yordania bisa jadi “target berikutnya”, hal ini disampaikan karena pada saat penyerangan dilakukan Yordania menembak jatuh rudal dan drone yang melewati wilayah udaranya.³³ Tindakan Yordania ini merupakan tindakan untuk menjaga wilayahnya dari ancaman, namun Iran mengartikan jika tindakan tersebut merupakan untuk membela Israel. Tuduhan Iran ini berdasarkan kedekatan Yordania dengan Amerika Serikat, Yordania menjadi salah satu aliansi Amerika Serikat di Timur Tengah dan hal tersebut diintrepetasikan oleh Iran bahwa upaya tersebut merupakan bagian dari tindakan yang berpihak pada Israel. Seperti diketahui bahwa Israel merupakan aliansi yang sangat dekat dengan Amerika Serikat.

Sehari setelah peringatan tersebut dikeluarkan, Pemerintah Yordania merespon dengan memanggil duta besar Iran. Setelah pemanggilan duta besar Iran tersebut, Kementerian Luar Negeri Yordania yakni Ayman Safadi menyatakan bahwa semua pihak harus menahan diri guna meredam bahaya eskalasi Timur Tengah. Dalam pernyataannya ia mengatakan bahwa mengutuk semua tindakan yang mengancam dan membawa kawasan Timur Tengah ke

³² *ibid*

³³ Agence France-Presse. “Jordan vows not to become ‘theater of war’ between Israel and Iran”. *Courthouse News Service*, 2024. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://www.courthousenews.com/jordan-vows-not-to-become-theater-of-war-between-israel-and-iran/>

eskalasi perang, sehingga konflik harus segera diakhiri.³⁴ Posisi Yordania yang berada diantara kedua negara memiliki kekhawatiran jika konflik terus berlanjut maka wilayah udaranya dapat menjadi teater peperangan, dan hal tersebut akan mengancam keamanan wilayahnya.

Dengan demikian, retaliasi yang dilakukan oleh Iran ke Israel pada tahun 2024 ini berdampak pada hubungan antara Iran dengan Yordania. Yordania merasa wilayah udaranya terancam karena rudal dan drone melewati wilayahnya. Tindakan menjaga wilayah tersebut disalah artikan hingga IRGC memberikan peringatan kepada Yordania. Kekhawatiran Yordania ini juga karena kawasan Timur Tengah stabilitasnya terganggu, sehingga dengan adanya retaliasi ini berdampak pada hubungan Iran dan Yordania memanas.

Suriah merupakan salah satu negara yang memiliki hubungan kedekatan dengan Iran di kawasan Timur Tengah. Hubungan antara Iran dan Suriah telah terjalin erat sejak lama, terutama sejak rezim Bashar al-Assad berkuasa. Iran memandang Suriah sebagai sekutu strategis di kawasan Timur Tengah, terutama dalam konteks geopolitik dan ideologi. Salah satu alasan kedekatan utama ini adalah kesamaan ideologi antara kedua negara, yaitu paham Syiah yang dianut oleh pemerintah Iran dan minoritas Alawit yang menguasai Suriah.³⁵ Sejak awal Perang Sipil Suriah, Iran telah memberikan dukungan militer yang signifikan kepada rezim Assad, termasuk pengiriman penasihat militer dari Korps Pengawal Revolusi Islam (IRGC) dan pasukan paramiliter untuk membantu kelompok melawan pemberontak.³⁶ Dengan kedekatan ini, dimanfaatkan oleh Iran untuk mendukung serangannya terhadap Israel pada 13-14 April 2024 lalu. Menurut laporan yang dikeluarkan oleh CNBC, dalam penyerangan Iran ke Israel tersebut diluncurkan dari beberapa wilayah dan salah satunya adalah dari Suriah.

Menurut laporan *Reuters*, Pasca Iran melancarkan serangan rudal dan drone secara besar-besaran tersebut, Suriah kemudian menempatkan sistem

³⁴ CNN Indonesia. "Sempat 'Bantu' Israel, Bagaimana Hubungan Yordania dan Iran?. *CNN Indonesia*, 2024. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20240422093235-120-1088838/sempat-bantu-israel-bagaimana-hubungan-yordania-dan-iran>

³⁵ Abdullah, Ahmad. "Motif Serangan Militer Israel dalam Perang Sipil Suriah." *Unair*, 2017. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://repository.unair.ac.id/68070/1/Fis.HI.90.17%20-%20Abd.m%20-%20JURNAL.pdf>

³⁶ Mustofa, Ahmad Zainal. "Keterlibatan Amerika Serikat dan Iran dalam Konflik Di Suriah Pasca *Arab Spring*." *Takzir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 2021. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TZ/article/viewFile/4534/3068>

pertahanan darat dan udara jenis Pantsir buatan Rusia dalam siaga tinggi. Sistem pertahanan tersebut ditempatkan di beberapa wilayah strategis Suriah, salah satunya disekitar ibu kota Damaskus dan pangkalan-pangkalan utama. Penempatan sistem pertahanan dengan siaga tinggi adalah untuk mengantisipasi jika terjadi serangan lanjutan dari Israel. Seperti yang diketahui, sistem pertahanan Pantsir merupakan sistem pertahanan senjata dan rudal anti pesawat yang dapat beroperasi sendiri.³⁷ Dari laporan tersebut terlihat jika retaliasi yang dilakukan oleh Iran ini berdampak pada keadaan militer Suriah dan berdasarkan *regional security complex* keadaan ini akan berimplikasi pada stabilitas keamanan kawasan yang terganggu.

Selain negara-negara tersebut, negara lain yang terdampak adalah Irak. Sebagai negara yang berdekatan dengan kedua negara, Iraq memiliki kekhawatiran jika konflik tersebut mengaggu keamanan dalam negerinya. Sebagai respon atas retaliasi yang dilakukan oleh Iran ini, Irak menutup wilayah udaranya sementara dan menghentikan semua lalu lintas udara, hal tersebut disampaikan oleh Kementerian Perhubungan Irak.³⁸ Langkah ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pesawat sipil yang tertembak, sama halnya dengan yang dilakukan oleh Yordania. Irak menutup wilayah udaranya sekitar satu jam setelah peluncuran rudal dan drone Iran ke wilayah Israel.

Lebanon yang berada di kawasan Timur Tengah juga mendapatkan dampak yang sama, negara tersebut menutup wilayah udaranya. Melansir dari pernyataan yang disampaikan oleh Menteri Pekerjaan Umum Lebanon, Ali Hamie dalam X (@alihamie_lb), menyampaikan dengan adanya perkembangan konflik di kawasan dan atas keselamatan serta keamanan wilayah udara Lebanon, untuk sementara wilayah udaranya ditutup untuk semua penerbangan. Tindakan ini diambil sama seperti negara-negara lainnya, untuk mencegah adanya salah sasaran dari rudal dan drone yang diluncurkan oleh Iran ke pesawat sipil.

Dapat dipahami, jika dampak yang ditimbulkan dari adanya retaliasi ini mengganggu ruang udara negara-negara yang ada disekitarnya, selain itu

³⁷ Missile Defense project. "Russian Air and Missile Defense." *Missile Threat CSIS*, 2017. Diakses 17 Januari 2025, melalui: https://missilethreat.csis.org/system_tax/russian-air-defense/

³⁸ Middle East Eye. "Iraq Shuts Down Its Airspace." *Middle East Eye*, 2024. Diakses 17 Januari 2025, melalui: <https://www.middleeasteye.net/live-blog/live-blog-update/iraq-shuts-down-its-airspace>

muncul kekhawatiran dari negara-negara jika rudal atau drone yang meluncurkan oleh Iran dapat menyasar pesawat sipil yang melintas.

1.2 Ekonomi

Dalam konteks ini, teori *Regional Security Complex Theory* memberikan kerangka analisis yang berguna untuk memahami bagaimana interaksi antar negara dalam suatu kawasan dapat mempengaruhi kondisi ekonomi. Teori ini menekankan bahwa tindakan satu negara dapat memicu reaksi dari negara lain, yang pada akhirnya dapat memengaruhi stabilitas ekonomi di kawasan tersebut. Keamanan ekonomi mencakup bagaimana negara mendapatkan sumber daya, keuangan, dan pasar yang dibutuhkan untuk mempertahankan kesejahteraan dan kekuasaan.³⁹

Menurut Profesor Vali Nasr dari *Johns Hopkins University*, ekonomi kawasan Timur Tengah berada dalam kepastian seiring dengan konflik yang terjadi antara Iran dengan Israel.⁴⁰ Hal ini karena Iran berada di pesisir utara teluk yang berbatasan dengan negara pengekspor minyak dan gas, seperti Qatar, Arab Saudi dan negara-negara lainnya yang melewati selat Hormuz. Selat Hormuz merupakan selat yang berada dalam kekuasaan Iran, dan selat ini merupakan jalur satu-satunya yang menghubungkan dengan teluk Persia. Sehingga dengan terganggunya jalur perdagangan ini, maka akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi Timur Tengah.

Eskalasi ini membuat harga minyak mentah sangat fluktuatif dan pada tanggal 16 April 2024 atau 2 hari pasca retaliasi Iran ke Israel, harga minyak mentah mendekati 90 USD perbarell, sebelumnya pada Maret rata-rata minyak mentah adalah 87 USD perbarell. Harga minyak mentah Brent pada Maret 2024 adalah 85.48 USD perbarell dan mengalami kenaikan sebesar 4.67 USD perbarell pasca retaliasi Iran ke Israel, menjadi 90.15 USD perbarell. WTI (Nymex) mengalami kenaikan sebesar 3.99 USD perbarell dari 80.41 USD perbarell menjadi 84.39 USD perbarell. Brent (ICE) mengalami kenaikan sebesar 4.33 USD perbarell, dari 84.67 USD perbarell menjadi 89.00 USD

³⁹ Buzan, Barry. "Pola Baru Keamanan Global di Abad ke-21." *International Affairs (Royal Institute of International Affairs 1944-)*, vol. 67, no. 3, Juli 1991, hlm. 431-451. JSTOR, <http://www.jstor.org/stable/2621945>. Diakses 6 Februari 2025.

⁴⁰ Sapsford, Jay. "As Missiles Fly, Risk of Economic Fallout Rises Over Direct Conflict Between Israel & Iran." *U.S. Chamber of Commerce*, 2024. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://www.uschamber.com/international/as-missiles-fly-risk-of-economic-fallout-rises-over-direct-conflict-between-israel-iran>

perbareil. Kemudian *The OPEC Basket* harga sebelumnya adalah 84.13 USD perbareil menjadi 89.18 USD perbareil atau mengalami kenaikan sebesar 5.05 USD perbareil. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi harga minyak tersebut meningkat, namun faktor utama yang menyebabkan peningkatan harga minyak mentah tersebut adalah karena ketegangan yang meningkat di kawasan Timur Tengah.⁴¹

Salah satu negara yang berada di Timur Tengah dan berada dekat dengan Iran dan Israel adalah Irak, dalam retaliasi ini negara Iraq mengalami dampak secara nyata. Selain itu banyak kekhawatiran tentang eskalasi terus meningkat di kawasan Timur Tengah. Menurut analis dari Al Jazeera, salah satu dampak yang timbul pasca serangan itu adalah dampak secara ekonomi. Hal ini juga yang menjadi kekhawatiran negara Irak, dimana dengan adanya retaliasi tersebut dapat membuat investor khawatir untuk berinvestasi di Irak. Dalam konteks *regional security complex* negara yang konflik akan berpengaruh pada keadaan ekonomi kawasan, seperti terganggunya pasar atau sumber daya yang tidak dapat didistribusikan. Dalam hal ini, Irak berusaha mendapatkan investor untuk perekonomian negaranya, namun dengan adanya retaliasi tersebut membuat investor menahan diri untuk berinvestasi di Irak dan hal tersebut merugikan secara ekonomi terhadap Irak.

Dalam laporan yang rilis oleh *Thematic Research*, menyatakan jika dampak dari retaliasi tersebut adalah meningkatnya tiket pesawat secara signifikan di kawasan Timur tengah hal ini karena negara-negara di kawasan seperti Yordania, Irak, Lebanon dan Israel telah memberlakukan pembatasan tertentu pengoperasian pesawat di wilayah udara kawasan. Selain itu juga waktu tempuh pesawat bertambah satu jam karena maskapai akan menghindari wilayah udara Iran dan akan mengambil rute yang lebih panjang. Dengan rute yang lebih panjang, menurut analisa tersebut maka akan menambah biaya bahan bakar sebanyak 9-15% sehingga mempengaruhi

⁴¹ Muliawati, Firda. "Harga Minyak Mentah Naik jadi US\$87.61, Ini Penyebabnya." *CNBC Indonesia*, 2024. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240503142924-17-535554/harga-minyak-mentah-naik-jadi-us-8761-ini-penyebabnya>

harga tiket hampir 25-30%.⁴² Dengan demikian, dampak yang dirasakan oleh negara-negara di kawasan Timur Tengah dalam konteks ekonomi adalah meningkatnya harga jual tiket pesawat.

1.3 Sosial

Regional Security Complex Theory digunakan untuk menganalisis bagaimana ketegangan antara kedua negara ini mempengaruhi masyarakat di sekitarnya. Teori ini menyoroti bahwa keamanan tidak hanya berkaitan dengan aspek militer, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang melibatkan interaksi antar individu dan kelompok di dalam suatu kawasan. Keamanan sosial berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk melestarikan bahasa, budaya, adat, dan identitas mereka.⁴³

Kondisi keamanan sosial di Timur Tengah sangat dipengaruhi oleh jaringan ketidakstabilan yang kompleks. Pertama, ketegangan antar etnis dan sektarian seringkali mendominasi dinamika masyarakat, di mana identitas kelompok menjadi pusat dari konflik dan perselisihan. Keberadaan masyarakat sipil yang lemah dan kebutuhan untuk membangun dialog antar kelompok memperburuk situasi, menjadikan banyak individu merasa terisolasi dan tidak terwakili. Dengan kondisi ini, di mana ketidakpuasan sosial dan identitas kolektif sering kali berinteraksi, menciptakan tantangan besar bagi keamanan sosial, mendorong individu dan kelompok untuk mencari solusi di luar norma-norma sosial yang ada, bahkan hingga ke tindakan ekstrem. Akibatnya, kondisi keamanan sosial menjadi semakin terganggu, dengan konflik dan kekerasan yang terus memperparah ketidakamanan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di kawasan tersebut.

Dengan adanya retaliasi tersebut mengakibatkan polarisasi yang lebih besar di kawasan, hal ini karena masyarakat di kawasan Timur Tengah yang mendukung salah satu pihak dapat berkonflik dengan pihak lainnya yang berada dalam posisi berbeda, menciptakan garis pemisah antara kelompok

⁴² Singh, Deepak dan Panda, Harshita. "Impact of Iran-Israel War." *Thematic Research*, 2024. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://www.pnbindia.in/downloadprocess.aspx?fid=191Y4N5SwqVuQK9cnnMq5Q==>

⁴³ Buzan, Barry. "Pola Baru Keamanan Global di Abad ke-21." *International Affairs (Royal Institute of International Affairs 1944-)*, vol. 67, no. 3, Juli 1991, hlm. 431-451. JSTOR, <http://www.jstor.org/stable/2621945>. Diakses 6 Februari 2025.

yang pro-Iran dan pro-Israel. Hal ini dapat mengakibatkan konflik sosial yang lebih besar, yang berpotensi mengganggu stabilitas domestik di negara-negara yang terlibat. Salah satunya adalah yang terjadi di Yordania, ketika pemerintah melakukan pencegahan terhadap rudal dan drone yang diluncurkan oleh Iran ke Israel, masyarakat Yordania menganggap jika pencegahan tersebut merupakan upaya untuk melindungi Israel. Hingga terjadi demo ribuan masa yang memprotes tindakan Yordania, meskipun pemerintah menyampaikan jika tindakan mereka mencegah rudal dan drone Iran, merupakan upaya untuk menjaga keamanan wilayah udaranya.⁴⁴ Hal ini menunjukkan bagaimana tindakan satu negara dapat mempengaruhi persepsi dan reaksi di negara lain, menciptakan ketegangan sosial.

Keamanan suatu entitas sangat erat kaitannya dengan lingkungan regionalnya. Keamanan bukan hanya tentang ancaman militer, tetapi juga tentang identitas, nilai-nilai, dan persepsi bersama. Dimensi sosial dalam RSC mencakup bagaimana identitas kolektif, sejarah bersama, dan narasi dominan memengaruhi cara suatu populasi memahami dan merespons peristiwa keamanan.⁴⁵ Serangan yang dilakukan oleh Iran ke Israel inipun direspon oleh masyarakat Palestina, seperti dijelaskan pada bab sebelumnya jika Palestina merupakan salah satu negara yang berkonflik dengan Israel. Melansir dari laporan *Reuters*, serangan Iran ke Israel ini disambut positif oleh warga Palestina di Gaza.⁴⁶ Salah satu respons positif yang muncul di kalangan warga Palestina adalah interpretasi serangan Iran sebagai simbol perlawanan terhadap hegemoni Israel dan barat di kawasan Timur Tengah. Selama konflik Israel-Palestina terjadi, warga Palestina telah merasakan ketidakseimbangan kekuatan yang ada dalam konfliknya dengan Israel. Meskipun serangan yang dilakukan oleh Iran tidak mengubah realitas mereka secara langsung, namun dapat dipandang sebagai tindakan menentang dominasi Israel di kawasan.

⁴⁴ Wintour, Patrick. "Jordan faces difficult balancing act amid row over role in downing Iranian drones" *The Guardian*, 2024. Diakses 18 Januari 2025, melalui: <https://www.theguardian.com/world/2024/apr/15/jordan-difficult-balancing-act-row-downing-iranian-drones-israel>

⁴⁵ Buzan, B., Wæver, O., & de Wilde, J. *Security: A new framework for analysis*. Lynne Rienner Publishers, 1998. Diakses 20 Januari 2025

⁴⁶ Al-Mughrabi, Nidal. "Iran's attack on Israel stirs admiration among Gaza Palestinians." *Reuters*, 2024. Diakses 20 Januari 2025, melalui: <https://www.reuters.com/world/middle-east/irans-attack-israel-stirs-admiration-among-gaza-palestinians-2024-04-14/>

Melansir dari *Reuters*, seorang warga Palestina yang diwawancara menyatakan jika serangan tersebut merupakan pertama kalinya rudal-rudal meluncur ke wilayah Israel. Mereka berharap jika Iran atau negara lain ikut menyerang Israel, mungkin akan ada solusi permasalahan di Gaza. Banyak warga Gaza merasa ditinggalkan oleh negara-negara tetangga di Timur Tengah sejak Israel melancarkan serangan yang telah menewaskan lebih dari 33.000 orang sebagai respons atas serangan di tanah Israel oleh Hamas, yang menewaskan 1.200 orang dan menyandera 253 orang pada 7 Oktober.⁴⁷ Serangan yang dilakukan oleh Iran ini memicu peningkatan moral dan harapan di kalangan masyarakat Palestina yang merasa terpinggirkan dan merasa ditinggalkan oleh negara-negara di kawasan. Selain itu serangan tersebut dapat dipandang sebagai validasi perjuangan Palestina melawan pendudukan Israel. Iran, sebagai negara yang mendukung Palestina sejak lama, kemudian diperkuat keyakinan mereka jika perjuangan tersebut tidak sia-sia.

1.4 Politik

Retaliasi Iran terhadap Israel, yang terjadi setelah serangan Israel terhadap konsulat Iran di Damaskus, menunjukkan bahwa konflik ini bukan hanya sekadar pertikaian bilateral, tetapi juga melibatkan aktor-aktor lain di kawasan yang memiliki kepentingan politik dan strategis. Keamanan politik berkaitan dengan kestabilan negara, sistem pemerintahan, dan ideologi yang memberikan legitimasi pada pemerintahannya.⁴⁸ Tindakan konfrontasi yang dilakukan oleh Iran terhadap Israel berpotensi mengubah aliansi politik yang ada, memperburuk hubungan antara negara-negara Arab dan Israel, serta memicu reaksi dari kekuatan global seperti Amerika Serikat dan Rusia. Dalam kerangka *Regional Security Complex*, tindakan satu negara dapat menciptakan dampak domino yang memengaruhi kebijakan luar negeri dan keamanan negara-negara lain di sekitarnya.

Proxy war yang selama ini dilakukan oleh Iran di Timur Tengah untuk menghadapi Israel telah berubah menjadi aksi konfrontasi secara langsung

⁴⁷ ibid

⁴⁸ Buzan, Barry. "Pola Baru Keamanan Global di Abad ke-21." *International Affairs (Royal Institute of International Affairs 1944-)*, vol. 67, no. 3, Juli 1991, hlm. 431-451. JSTOR, <http://www.jstor.org/stable/2621945>. Diakses 6 Februari 2025.

ke Israel, hal tersebut membuat dinamika timur tengah semakin rumit. Menurut analisa Marsin Alshamary, peneliti Politik Timur Tengah dari *Boston College* menyakan jika secara tidak sengaja, Iran telah memprediksikan posisi aktor regional yang akan terlibat apabila eskalasi semakin meningkat. Banyak negara di kawasan tersebut menunjukkan jika negara-negara tersebut tidak akan mengorbankan hubungan mereka dengan Amerika Serikat, hal ini didasarkan jika Israel merupakan negara yang ada dibawah tanggung jawab Amerika Serikat.⁴⁹ Dengan demikian apabila salah satu negara kawasan berpihak dengan Iran, maka secara otomatis akan berpengaruh pada hubungannya dengan Amerika Serikat.

Irak merupakan salah satu negara yang terdampak oleh adanya retaliasi yang dilakukan oleh Iran ke Israel pada April 2024, di negara Irak tersebar kelompok-kelompok milisi yang disokong oleh Iran. Posisi Irak berada pada posisi yang dilema, disatu sisi Irak memiliki kedekatan dengan Iran, namun disisi lain Irak juga memilki hubungan baik dengan Amerika Serikat. Menurut salah satu pakar kebijakan luar negeri dari *Middle East Council on Global Affairs*, kejadian tersebut menimbulkan resiko dan tantangan bagi negara Irak. Negara Irak sedang berada dalam keadaan yang stabil, mulai dari pemerintahan, hubungan dengan negara lain dan kemitraan ekonomi yang tengah berkembang, harus dihadapkan dengan konflik yang bereskalasi di kawasan.⁵⁰ Hal tersebut akan berpengaruh jika eskalasi terus meningkat. Selain adanya ancaman ke wilayahnya, Irak juga memiliki kekhawatiran jika konfrontasi Iran dapat memicu konflik regional lebih luas.

Serangan ini menjadi momen Iran untuk mengkonsolidasi dengan jaringan *axis of resistance* nya di kawasan, pola konflik yang awalnya mengandalkan milisinya namun pada April 2024 lalu Iran melakukannya secara langsung. Retaliasi ini tidak hanya aksi pembalasan semata namun juga menjadi ajang untuk mengkonsolidasi jaringan poros perlawanan di Timur Tengah. Tindakan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

⁴⁹ Alshamary, Marsin. "Iraq's Balancing Act Amid Iran's Attack." *Brookings*, 2024. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://www.brookings.edu/articles/the-impact-of-irans-attack-on-israel/>

⁵⁰ Alaaldin, Ranj. "The Iraqi Prime Minister's tricky Balancing Act." *Middle East Council On Global Affairs*, 2025. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://mecouncil.org/publication/iraqs-prime-minister-sudanis-tricky-balancing-act/>

kekuatan militer, tetapi juga untuk memperkuat pengaruh politik Iran di wilayah tersebut, menjadikannya sebagai pemimpin dalam perlawanan terhadap dominasi Barat dan Israel.⁵¹ Dengan memanfaatkan ketegangan regional, Iran berupaya memperkuat legitimasi dan dukungan bagi kelompok-kelompok proksinya, sehingga menciptakan jaringan yang lebih solid dalam menghadapi ancaman eksternal. Iran berusaha untuk mengkonsolidasikan barisan proksinya, yang mencakup Hizbullah di Lebanon, milisi di Irak, dan Houthi di Yaman, untuk bersatu melawan Israel. Dalam peluncuran rudal dan dronanya Iran meluncurkan sekitar 350 roket dari berbagai lokasi, termasuk Irak, Yaman dan Lebanon.

Di Perbatasan Lebanon, Hizbullah rutin melakukan aksi serangan ke wilayah perbatasan Israel. Kemudian Houthi yang berada di Yaman juga kerap melakukan serangan di Laut Merah terhadap kapal-kapal kargo milik Amerika Serikat dan Inggris serta beberapa kali melakukan penyerangan dengan menembakan misil ke wilayah Israel. Kemudian milisi Syiah yang berada di Irak juga kerap melakukan serangan yang menargetkan pangkalan militer Amerika Serikat di Irak dan Yordania.⁵² Selama ini, Iran tidak pernah terlibat langsung dalam menghadapi Israel maupun sekutunya, Iran hanya berperan sebagai aktor di belakang layar yang memberikan sokongan dana, pelatihan hingga memberikan persenjataan, dan dengan adanya retaliasi ini membuktikan jika Iran ingin menunjukkan komitmennya kepada jaringan poros perlawanannya. Dengan menguatnya hubungan antara Iran dengan jaringan proksinya, akan mengakibatkan meningkatnya ketegangan dikawasan. Hal tersebut karena akan memperkuat kemampuan jaringan tersebut untuk melakukan serangan terhadap musuh-musuh Iran, seperti Israel dan negara-negara Arab yang bersekutu dengan Amerika Serikat.

Negara-negara yang berada dikawasan Timur Tengah, memberikan berbagai respon. Salah satunya adalah Mesir, melalui siaran *pers online* Kementerian Luar Negeri Mesir menyatakan bahwa negara mereka khawatir

⁵¹ PACIS. "Di Balik Serangan Iran ke Israel: Pembalasan, Strategi Konsolidasi Proksi atau Citra Domestik?" *PACIS*, 2024. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://pacis.unpar.ac.id/di-balik-serangan-iran-ke-israel-retaliasi-strategi-konsolidasi-proksi-atau-citra-domestik/>

⁵² Syahwi, Idil. "Eskalasi Iran-Israel: Peningkatan Profil Iran; Kerugian yang Sudah Terkalkulasi bagi Israel." Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://pacis.unpar.ac.id/eskalasi-iran-israel-peningkatan-profil-iran-kerugian-yang-sudah-terkalkulasi-bagi-israel/>

atas tindakan ofensif yang dilakukan oleh Iran, potensi meningkatnya eskalasi konflik di kedua negara akan berimplikasi pada ketidakstabilan kawasan. Dalam siaran pers tersebut, Mesir menyampaikan bahwa kedua negara harus bisa menahan diri agar bisa mencegah eskalasi meningkat dan mengganggu stabilitas kawasan.⁵³ Selain Mesir, Arab Saudi melalui Kementerian Luar Negerinya, mewakili kerajaan Arab Saudi juga menyuarakan hal yang sama, yakni mendesak semua pihak untuk menahan diri secara maksimal guna melindungi kawasan.⁵⁴ Begitupula dengan Qatar, negara tersebut menyerukan agar semua pihak menahan diri dan Qatar mendesak masyarakat internasional bertindak untuk meredakan ketegangan. Kekhawatiran yang sama dengan negara lainnya, yakni jika eskalasi meningkat maka akan ada pusran konflik baru di Timur Tengah dan akan membuat Timur Tengah berada dalam posisi yang tidak stabil.⁵⁵

Respon Mesir, Saudi Arabia dan Qatar terhadap retaliasi Iran dan Israel memperlihatkan jika negara di kawasan Timur Tengah menyadari bahwa jika eskalasi terus meningkat, maka stabilitas keamanan Timur Tengah akan terancam. Dalam konteks teori *Regional Security Complex*, tindakan ofensif Iran dapat memicu reaksi berantai yang mengganggu stabilitas politik dan keamanan di seluruh kawasan. Oleh karena itu, seruan untuk menahan diri dan mencegah eskalasi adalah langkah preventif agar eskalasi tidak meningkat.

KESIMPULAN

Konflik yang meningkat antara Iran dan Israel, terutama setelah serangan balasan Iran pada tahun 2024, mencerminkan dinamika kompleks dalam *regional security complex* di Timur Tengah. Ketegangan ini berdampak tidak hanya pada kedua negara, tetapi juga menciptakan efek domino bagi negara tetangga dan aktor eksternal. Retaliasi Iran memiliki konsekuensi

⁵³ Ministry of Foreign Affairs. "Egypt expresses deep concern over Iranian Israeli escalation, calls for restraint." *Sis.gov.eg*, 2024. Diakses 17 Januari 2025, melalui: <https://sis.gov.eg/Story/192428/Egypt-expresses-deep-concern-over-Iranian-Israeli-escalation%2C-calls-for-restraint?lang=en-us>

⁵⁴ Saudi Press. "Saudi Arabia Expresses Deep Concern over Regional Military Escalation." *Saudi Press Agency*, 2024. Diakses 17 Januari 2025, melalui: <https://www.spa.gov.sa/en/N2082652>

⁵⁵ Media & Communication Dept. "Qatar Calls for Urgent International Action to Spare Middle East Full-Scale of New Vortex of Conflicts." *Ministry Of Foreign Affairs*, 2024. Diakses 17 Januari 2025, melalui: <https://mofa.gov.qa/en/qatar/latest-articles/latest-news/details/2024/04/19/qatar-calls-for-urgent-international-action-to-spare-middle-east-full-scale-of-new-vortex-of-conflicts>

militer, sosial, dan ekonomi, serta memengaruhi kebijakan keamanan dan persepsi publik. Negara-negara di kawasan seperti Yordania, Irak, dan Lebanon menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan dukungan terhadap Palestina dengan kebutuhan menjaga stabilitas domestik, yang mengarah pada peningkatan ketegangan sosial. Analisis melalui lensa *Regional Security Complex Theory* menunjukkan bahwa keamanan di kawasan terkait erat dengan interaksi antar negara, di mana konflik satu negara dapat berdampak luas pada stabilitas kawasan secara keseluruhan.

Saran

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam menganalisis dampak terhadap negara keseluruhan di kawasan Timur Tengah karena kurangnya data. Saran untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, dapat memberikan analisa bagaimana dampak ke semua negara yang berada di kawasan Timur Tengah. Selain itu, peneliti menyarankan agar penelitian mendatang dapat mengeksplorasi respons kebijakan yang diambil oleh negara-negara di Timur Tengah sebagai hasil dari retaliasi ini. Analisis mengenai bagaimana kebijakan luar negeri mereka dapat diubah sebagai respons terhadap perubahan dinamika keamanan regional sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ahmad. "Motif Serangan Militer Israel dalam Perang Sipil Suriah." *Unair*, 2017. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://repository.unair.ac.id/68070/1/Fis.HI.90.17%20.%20Abd.m%20-%20JURNAL.pdf>

Agence France-Presse. "Jordan vows not to become 'theater of war' between Israel and Iran". *Courthouse News Service*, 2024. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://www.courthousenews.com/jordan-vows-not-to-become-theater-of-war-between-israel-and-iran/>

Ahram, Ariel. "Diplomacy needed to deescalate war between Israel and Iran's proxies." *Virginia Tech*, 8 Oktober 2024. Diakses 13 Januari 2025, melalui: <https://news.vt.edu/articles/2024/10/Israel-Iran-proxy-wars-expert.html>

- Alaaldin, Ranj. "The Iraqi Prime Minister's tricky Balancing Act." *Middle East Council On Global Affairs*, 2025. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://mecouncil.org/publication/iraqs-prime-minister-sudanis-tricky-balancing-act/>
- Al-Aloosy, Massaab. "Insurgency, Proxy, and Dependence: How Hezbollah's Ideology Prevails Over its Interest in its Relationship with Iran." *International Journal* 78.1-2 (2023): 24-40. Diakses 09 September 2024, melalui: <https://doi.org/10.1177/00207020231175679>
- Al-Mughrabi, Nidal. "Iran's attack on Israel stirs admiration among Gaza Palestinians." *Reuters*, 2024. Diakses 20 Januari 2025, melalui: <https://www.reuters.com/world/middle-east/irans-attack-israel-stirs-admiration-among-gaza-palestinians-2024-04-14/>
- Alshamary, Marsin. "Iraq's Balancing Act Amid Iran's Attack." *Brookings*, 2024. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://www.brookings.edu/articles/the-impact-of-irans-attack-on-israel/>
- BBC. "Iran Bersumpah Akan Serang Balik Israel Setelah Serangan Konsulat di Damaskus – Seberapa Besar Potensi Perang Antara Iran dan Israel?" *BBC News*, 2024. Diakses 14 September 2024, melalui: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cd1770v4rpko>
- BBC. "Israel 'serang balik' Iran – Citra satelit ungkap kerusakan di pangkalan udara Isfahan." *BBC News Indonesia*. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c1rv0vdnjpro>
- Buzan, B., Wæver, O., & de Wilde, J. *Security: A new framework for analysis*. Lynne Rienner Publishers, 1998. Diakses 20 Januari 2025
- Buzan, Barry, and Ole Wæver. *Regions and Powers: The Structure of International Security*. Cambridge University Press, 2003. Cambridge Books Online, www.cambridge.org/97805215415
- Buzan, Barry. "Pola Baru Keamanan Global di Abad ke-21." *International Affairs (Royal Institute of International Affairs 1944-)*, vol. 67, no. 3, Juli

1991, hlm. 431-451. JSTOR , <http://www.jstor.org/stable/2621945> .
Diakses 6 Februari 2025.

CNN Indonesia. "Sempat 'Bantu' Israel, Bagaimana Hubungan Yordania dan Iran?". *CNN Indonesia*, 2024. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20240422093235-120-1088838/sempat-bantu-israel-bagaimana-hubungan-yordania-dan-iran>

Control Risks, Economic Corridors in the Middle East: Opportunities and Challenges, 2025.

Davar, Faramarz. "How Did Iran Move from Proxy Tactics to Direct Conflict with Israel?" *IranWire*, 2024. Diakses 13 Januari 2025, melalui: <https://iranwire.com/en/politics/134753-how-did-iran-move-from-proxy-tactics-to-direct-conflict-with-israel/>

Davenport, Kelsey. "Under U.S. Pressure, Israel Avoids Iran Nuclear Targets." *Arms Control Today*, November 2024. Diakses 13 Januari 2025, melalui: <https://www.armscontrol.org/act/2024-11/news/under-us-pressure-israel-avoids-iran-nuclear-targets>

Doucet, Lyse. "Qasem Soleimani: US Kills Top Iranian General in Baghdad Air Strike." *BBC News*, 3 Jan. 2020. Diakses 06 November 2024 melalui: <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-50979463>

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): 33-54. Diakses 14 November 2024, melalui: <file:///C:/Users/hp/Downloads/38075-110174-1-PB.pdf>

Fahmi Lukman & Rachmini, *Sejarah Jalur Sutra: Perdagangan Global di Timur Tengah*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2022.

Gause Iii, F. Gregory. "Why Middle East studies missed the Arab Spring: The myth of authoritarian stability." *Foreign affairs* (2011): 81-90. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://www.jstor.org/stable/23039608>

Haid, Haid. "The Strike on Iran's Consulate in Syria could be the spark that ignites the Middle East." *Chatam House*, 2024. Diakses 15 Januari 2025,

melalui: <https://www.chathamhouse.org/2024/04/strike-irans-consulate-syria-could-be-spark-ignites-middle-east>

Halliday, Fred. *The Middle East in International Relations: Power, Politics and Ideology*. Cambridge Press, 2005. Diakses 13 Januari 2025

Khosravi, Sina. "Iran's Support for Hamas and the Risk of Multi-Front Escalation." *War on the Rocks*, 16 Oct. 2023. Diakses 06 November 2024, melalui: <https://warontherocks.com/2023/10/irans-support-for-hamas-and-the-risk-of-multi-front-escalation/>

Levitt, Matthew. *The Hamas-Iran Relationship*. The Washington Institute, 2023. Diakses 06 November 2024, melalui: <https://jstribune.com/levitt-the-hamas-iran-relationship/>

Media & Communication Dept. "Qatar Calls for Urgent International Action to Spare Middle East Full-Scale of New Vortex of Conflicts." *Ministry Of Foreign Affairs*, 2024. Diakses 17 Januari 2025, melalui: <https://mofa.gov.qa/en/qatar/latest-articles/latest-news/details/2024/04/19/qatar-calls-for-urgent-international-action-to-spare-middle-east-full-scale-of-new-vortex-of-conflicts>

Ministry of Foreign Affairs. "Egypt expresses deep concern over Iranian Israeli escalation, calls for restraint." *Sis.gov.eg*, 2024. Diakses 17 Januari 2025, melalui: <https://sis.gov.eg/Story/192428/Egypt-expresses-deep-concern-over-Iranian-Israeli-escalation%2C-calls-for-restraint?lang=en-us>

Missile Defense project. "Russian Air and Missile Defense." *Missile Threat CSIS*, 2017. Diakses 17 Januari 2025, melalui: https://missilethreat.csis.org/system_tax/russian-air-defense/

Muliawati, Firda. "Harga Minyak Mentah Naik jadi US\$87.61, Ini Penyebabnya." *CNBC Indonesia*, 2024. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240503142924-17-535554/harga-minyak-mentah-naik-jadi-us-8761-ini-penyebabnya>

Mustofa, Ahmad Zainal. "Keterlibatan Amerika Serikat dan Iran dalam Konflik Di Suriah Pasca Arab Spring." *Takzir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 2021. Diakses 16 Januari 2025, melalui:

<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TZ/article/viewFile/4534/3068>

Nainggolan, Poltak Partogi. *Konflik Internal dan Kompleksitas Proxy War di Timur Tengah*. Buku Obor 2020.

PACIS. “Di Balik Serangan Iran ke Israel: Pembalasan, Strategi Konsolidasi Proksi atau Citra Domestik?” *PACIS*, 2024. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://pacis.unpar.ac.id/di-balik-serangan-iran-ke-israel-retaliasi-strategi-konsolidasi-proksi-atau-citra-domestik/>

Parsi, Trita. *Treacherous Alliance: The Secret Dealings of Israel, Iran, and the United States*. Yale University Press, 2007.

Payind, Alam, and Melinda McClimans. *Keys to Understanding the Middle East*. 2023.

PBS NewsHour, *Middle East Oil Reserves and Global Energy Markets*, 2023

Rubin, Uzi. “Operation ‘True Promise’: Iran’s Missile Attack on Israel.” *Besa Center Bar-Ilan University*, 2024. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://besacenter.org/operation-true-promise-irans-missile-attack-on-israel/>

Sapsford, Jay. “As Missiles Fly, Risk of Economic Fallout Rises Over Direct Conflict Between Israel & Iran.” *U.S. Chamber of Commerce*, 2024. Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://www.uschamber.com/international/as-missiles-fly-risk-of-economic-fallout-rises-over-direct-conflict-between-israel-iran>

Saudi Press. “Saudi Arabia Expresses Deep Concern over Regional Military Escalation.” *Saudi Press Agency*, 2024. Diakses 17 Januari 2025, melalui: <https://www.spa.gov.sa/en/N2082652>

Shaikh, Shaan. “The Iran-Israel Air Conflict, On Week In. CSIS 2024. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://www.csis.org/analysis/iran-israel-air-conflict-one-week>

Singh, Deepak dan Panda, Harshita. “Impact of Iran-Israel War.” *Thematic Research*, 2024. Diakses 16 Januari 2025, melalui:

<https://www.pnbindia.in/downloadprocess.aspx?fid=191Y4N5SwqVuQK9cnnMq5Q==>

Sudira, I Nyoman. "Serangan Iran Ke Israel: Membaranya Perang Dan Redupnya Perdamaian Timur Tengah." *PACIS*, 2024. diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://pacis.unpar.ac.id/serangan-iran-ke-israel-membaranya-perang-dan-redupnya-perdamaian-timur-tengah/>

Suleiman Al-Khalidi. "Jordan Airforce Shoots Down Iranian Drones Flying Over to Israel." *Reuters*, 2024. Diakses 15 Januari 2025, melalui: <https://www.reuters.com/world/middle-east/jordans-air-defence-ready-shoot-down-any-iranian-aircraft-that-violate-its-2024-04-13/>

Syahwi, Idil. "Eskalasi Iran-Israel: Peningkatan Profil Iran; Kerugian yang Sudah Terkalkulasi bagi Israel." Diakses 16 Januari 2025, melalui: <https://pacis.unpar.ac.id/eskalasi-iran-israel-peningkatan-profil-iran-kerugian-yang-sudah-terkalkulasi-bagi-israel/>

Tempo.co. "Harga Minyak Dunia Naik US\$ 73,56 per Barel Imbas Serangan Rudal Iran ke Israel."

Wintour, Patrick. "Jordan faces difficult balancing act amid row over role in downing Iranian drones" *The Guardian*, 2024. Diakses 18 Januari 2025, melalui: <https://www.theguardian.com/world/2024/apr/15/jordan-difficult-balancing-act-row-downing-iranian-drones-israel>